

Analisis model PBL Berbantu Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02

Candra Kesuma Dewi¹, Muhammad Prayito², Iin Purnamasari³, Siti Kusniati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

Email: Candrakesumadewi@gmail.com¹, prayito@upgris.ac.id², iinpurnamasari@upgris.ac.id³, kusniati66@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning berbantu media konkret terhadap minat belajar siswa kelas III SD Karanganyar Gunung 02. Adapun media konkret yang digunakan yaitu berupa miniature lingkungan rumah kotor. Desain penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan pertama reduksi data, kedua penyajian data, ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada hasil penelitian dapat diketahui selama proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantu media konkret mendapatkan respon yang baik dengan aspek aktif, perasaan senang, partisipasi dan ketertarikan mendapatkan respon yang baik dengan presentasi rata-rata diatas 80%, model PBL mampu memberikan dampak positif membuat siswa dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Model PBL merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang baik untuk digunakan sehingga materi dapat mudah dipahami, dengan adanya model PBL berbantu media konkret membantu meningkatkan minat belajar siswa

Kata Kunci: PBL, Media Konkrit, Minat Belajar

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of the Problem Based Learning model assisted by concrete media to the learning interests of third graders at Karanganyar Gunung 02 Elementary School. The concrete media used was in the form of a miniature dirty house environment. The research design and approach used in this research is using descriptive qualitative method. Data collection is done through observation techniques, interviews and documentation. The data obtained were analyzed with the first stage of data reduction, secondly data presentation, thirdly drawing conclusions and data verification. In the results of the study it can be seen that during the learning process using the Problem Based Learning model assisted by concrete media, it gets a good response with active aspects, feelings of pleasure, participation and interest getting a good response with an average presentation above 80%, the PBL model is able to have a positive impact on making students can think critically in solving problems. The PBL model is a variation of a good learning model to use so that the material can be easily understood, with the PBL model assisted by concrete media helping to increase student learning interest

Keywords: PBL, Concrete Media, Learning Interest

PENDAHULUAN

Guru dan siswa mempunyai hubungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Setiap anak mempunyai perkembangan dan kemampuan berbeda yang tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. Pendidikan sangat penting untuk pengembangan individu agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan juga berguna untuk meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Sesuai dengan UU RI No 20 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara."

Dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan lebih cepat memahami materi, maka guru tidak hanya dituntut untuk terampil dalam memberikan penjelasan atau penyampaian materi, namun guru juga harus kreatif dalam membantu dan menggunakan media pembelajaran, dengan memahami dan menguasai materi yang disertai media konkret yang menarik maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan bila tidak disertai media dalam proses pembelajaran. (Supriyono: 2018) mengemukakan betapa pentingnya media konkret dalam proses pembelajaran untuk siswa, dengan adanya media pembelajaran penyampaian materi di dalam kelas akan mudah dipahami dan menambah minat siswa dalam belajar. Media sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, mempunyai fungsi sebagai salah satu komponen sistem, sehingga media harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran, dapat dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Febriana dkk (2022 : 778) penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, terutama di sekolah dasar dimana siswanya mempunyai karakteristik yang belum mampu untuk berpikir secara abstrak.

Menurut Susanto (2014: 66-67) minat merupakan faktor yang mempengaruhi terkait dengan keberhasilan belajar. Minat mempunyai arti bahwa mengalami suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan dari kegiatan observasi dan wawancara saat kegiatan asistensi mengajar di PPL 1, peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang perkembangan minat belajar terlebih pada siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang yaitu pada saat proses pembelajaran siswa terlihat mudah bosan, kurang semangat dalam menerima materi pelajaran dan kurangnya minat siswa dalam merespon aktif apa yang disampaikan Guru.

Dari pemaparan permasalahan diatas bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, pentingnya strategi yang akan di gunakan pada saat proses pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan yang telah terjadi kelas dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Cicilia dkk., 2022). Penerapan Model PBL pada proses pembelajaran diharapkan mampu mengajak siswa aktif dalam mendapat pengetahuan dan berfikir kritis dari permasalahan yang disajikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pemecahan masalah merupakan suatu Langkah yang penting untuk dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Model PBL biasanya diimplementasikan pada kegiatan inti di dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah dalam model PBL yaitu: 1) Orientasi masalah pada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing siswa dalam investigasi secara individu maupun kelompok. 4) menyajikan dan memaparkan hasil temuan, dan 5) Mengevaluasi proses penyelesaian masalah (Maryati, 2018). Oleh sebab itu model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian menerapkan langkah-langkah model PBL alternatif pembelajaran di kelas. Kelebihan dalam penggunaan model PBL yaitu 1) memberikan pemahaman pada awal pembelajaran terhadap siswa terkait masalah (persoalan) sehingga mampu mendeteksi permasalahan yang disajikan, 2) siswa dapat mengkaji masalah (persoalan), 3) siswa dapat memberitahukan dan menyampaikan persoalan secara mandiri. 4) siswa dapat mengutarakan hasil dari persoalan dan siswa dapat mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Menurut Hosan (dalam Alfianiawati, 2019) model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Cicilia dkk., 2022). Karena mencakup langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, maka model PBL merupakan kerangka konseptual untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan atau keterampilan dan pedoman pembelajaran. Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, merupakan sebuah metode belajar mulai dengan sebuah pertanyaan integrasi koleksi dalam pengetahuan baru (Pramesti dkk., 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murthiansari dkk (2022) dengan judul “Ulasan Penggunaan Model PBL Terhadap Minat Belajar Kimia pada Peserta Didik”. Mengatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif, kritis, kreatif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu penerapan model *problem based* berbantu media konkrit miniature lingkungan rumah kotor dapat diterapkan sebagai salah satu pemecahan masalah. Peneliti memilih media konkrit karena mendukung model *Problem Based Learning*. Penggunaan model PBL berbantu media konkrit merupakan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dari perspektif dunia nyata yang sistematis kepada siswa.

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor – faktor yang termasuk pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, Arikunto (2015:108) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data berupa deskriptif kata, tulisan, dan tingkahlaku dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik keabsahan data yang digunakan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan tiga Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, kuisioner, dan wawancara. kegiatan pengamatan atau observasi pada saat proses pembelajaran dengan mengamati serta mewawancarai guru yang mengajar maupun mewawancarai siswa setelah pembelajaran. Tahap yang digunakan pada penelitian ini antara lain tahap perencanaan meliputi penyusunan skema penelitian, penyusunan kuisioner, kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, mengumpulkan data, mengkonfirmasi data, menganalisis data yang sudah diperoleh dan penarikan kesimpulan berlandaskan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 pada bulan November tahun pelajaran 2022/ 2023. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 anak putri dan 11 anak laki-laki. Model *Project Based Learning* (PBL) berbantu media konkrit dalam pembelajaran merupakan objek kajian. Data dikumpulkan, direduksi, disajikan, dan kesimpulan ditarik selama analisis data.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan beberapa Teknik yaitu berupa observasi, wawancara dan kuisioner atau angket.

1) Teknik lembar Wawancara

Sugiyono, (2013 : 194) mengatakan bahwa salah satu Teknik pengumpulan data dengan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui hasil respon minat belajar siswa peneliti menggunakan lembar wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Model PBL. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02

2) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama kurang lebih 2 bulan dari sejak bulan November sampai bulan Desember. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku individu / proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya.

3) Angket

Menurut Muetia dkk (2020) angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon seseorang terhadap diri pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui. Pada penelitian ini angket yang disajikan meliputi 4 aspek minat belajar yang harus direspon oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis model Pembelajaran PBL berbantu media konkrit terhadap minat belajar siswa kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas memberikan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar, peneliti juga mendapatkan data observasi saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dan wawancara terhadap siswa setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain pengambilan data lewat observasi dan wawancara, peneliti melakukan analisis minat belajar dengan menggunakan lembar angket dan pengkodean pada responden yaitu sebagai berikut:

NO	Aspek	Indikator	Hasil Presentase
1	Apakah yang anda rasakan Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ?	a. Senang b. Bosan c. Sedih	a. 80 % b. 15 % c. 5 %
2	Apakah anda merasa bersemangat Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran	a. Antusias b. mengantuk c. Malas	a. 90 % b. 5 % c. 5 %
3	Dalam proses pembelajaran apakah anda selalu terlibat	a. Terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat b. Hanya beberapa dalam menyampaikan pendapat c. Pasif dalam pembelajaran	a. 85 % b. 10 % c. 5 %

Tabel angket yang telah dibuat berisikan aspek indikator, dan hasil presentase, angket ini diberi pilihan agar memudahkan responden untuk memuluh jawaban yang sesuai, lalu menjelaskan alasan dari pilihan tersebut. Dari hasil angket Yng diberikan maka dapat dipaparkan uraiannya sebagai berikut :

1. Aspek perasaa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan indikator senang menunjukkan presentase 80 %
2. Aspek merasa bersemangat Ketika mengikuti pembelajaran dengan indikator antusias menunjukkan presentase 90 %
3. Aspek terlibat dalam proses pembelajaran dengan indikator aktif dalam menyampaikan pendapat menunjukkan presentasi 85 %

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III mengatakan mereka sangat antusias dan bersemangat ketika guru menggunakan media konkrit, dengan menggunakan model PBL siswa dapat bertukar pikiran ataupun pendapat dengan siswa lainnya, selain itu siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang di sajikan, pengetahuan yang dimiliki maupun didapat menjadi semakin luas. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak menjadi membosankan.

Dari hasil wawancara dan respon lembar angket yang diberikan responden, maka penjabarannya dari model PBL sebagai berikut :

a. Penerapan Model PBL pada saat kegiatan pembelajaran

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan media pembelajaran konkrit untuk muatan Bahasa Indonesia pada tahap awal kegiatan sebelum dimulai, Guru memperlihatkan media konkrit berupa miniature lingkungan rumah kotor, kemudian memberikan pertanyaan pemantik mengenai permasalahan pada lingkungan rumah kotor, kemudian mengaitkan dengan materi yang dipelajari khususnya mengenai materi membuat kalimat saran yang terdapat pada tema tema 4 subtema 1 pb 6. Disini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan model PBL, guru sebagai fasilitator bertugas untuk membimbing dan membantu siswa apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar yang berbasis permasalahan, pelaksanaan model PBL sesuai dengan Langkah-langkahnya yaitu

1. Langkah pertama orientasi siswa pada masalah, dengan memberikan suatu permasalahan lewat media konkrit miniature lingkungan rumah kotor, kemudian siswa menanggapi terkait masalah yang disajikan, selanjutnya guru dan siswa membuat penguatan terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh siswa.

2. Langkah kedua mengorganisasikan siswa pada permasalahan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri 5-6 orang, dan guru memberikan lembar LKPD, guru menjelaskan Langkah mengerjakan LKPD yang diberikan agar siswa dapat mengerjakannya dengan benar.
3. Langkah ketiga guru membimbing siswa melakukan penyelidikan baik secara kelompok, pada tahap ini siswa dibimbing untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan membuat kalimat saran dari permasalahan yang diberikan, guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok apabila mengalami kesulitan dan memfasilitasi siswa
4. Langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, pada kegiatan ini setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok masing masing.
5. Langkah kelima mengevaluasi dan menganalisis pemecahan masalah dari materi yang diskusikan. Pada tahap ini kelompok lain yang tidak presentasi memberikan tanggapan dari hasil tugas yang telah didiskusikan. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajarnya.

Penerapan model PBL dianggap cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, siswa juga dituntut untuk aktif merespon penyelesaian permasalahan yang diberikan. Dengan berbantu media konkrit memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Model PBL merupakan pilihan yang tepat untuk menambah minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, tujuan pembelajaran pun juga dapat tercapai. Penerapan model PBL mengaitkan dengan pemecahan masalah dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari yang pernah siswa alami atau temui. Sehingga siswa menjadi lebih mudah mengetahui permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan dengan baik.

b. Dampak Positif Penerapan model PBL Berbantu media konkrit

Hasil dari penelitian menunjukkan dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa lebih memahami materi yang diajarkan, wawasan siswa menjadi semakin lebih luas, siswa dapat bertukar pikiran ataupun pendapat dengan teman, guru, lingkungan disekitar ataupun media lainnya. Dengan penggunaan model PBL melalui metode kerja kelompok, siswa menjadi lebih berperan aktif dalam memecahkan masalah, siswa menjadi lebih percaya diri dengan bebas mengutarakan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Cicilia dkk (2022), model pembelajaran berbasis masalah berbantu media konkrit sangat efektif. Metode Kerjasama kelompok dan penemuan sendiri dapat mengajarkan siswa menemukan konsep penyelesaian masalah

c. Kesulitan dalam pelaksanaan model PBL

Pada saat proses pembelajaran tentunya guru mengalami kesulitan ataupun kendala baik untuk siswa ataupun guru. Dari hasil wawancara dengan siswa mereka mengemukakan bahwa kesulitan untuk menyelesaikan masalah karena sulitnya mencari referensi dalam penyelesaian masalah., hal ini dikarenakan pengetahuan siswa masih dasar. Untuk guru perlunya mengetahui setiap kemampuan peserta didik agar dapat membagi kelompok secara heterogen, dan perlunya persiapan yang cukup lama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan model PBL berbantu media konkrit terhadap minat belajar siswa 3 aspek telah mendapat respon lebih dari 80% hasil yang baik. Model PBL mampu memberikan dampak positif membuat siswa dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Model PBL merupakan salah satu variasi model pembelajaran yang baik untuk digunakan sehingga materi dapat mudah dipahami, dengan adanya model PBL berbantu media konkrit membantu meningkatkan minat belajar siswa. Pada setiap aspek. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang dapat mengimplementasikan Langkah-langkah dalam penerapan model PBL dengan baik. Pengetahuan siswa yang masih mendasar membuat kesulitan pada saat awal pemecahan masalah dan guru memerlukan tambahan waktu untuk mengetahui kemampuan setiap siswa agar dapat membagi kelompok secara heterogen

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ari, Nurdiana, Martono, Ismaya, Erik Aditya. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1(12). 2255-261
- Alfianiawati, T. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd* (Vol. 7). [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd)
- Cicilia, F., Reffiane, F., Sari Setianingsih, E., & Pgri Semarang, U. (N.D.). *Keefektifan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Audio Visual Dan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Untuk Siswa Kelas 5 Sdn 6 Bangsri*.
- Darwis, Muhammad, Baroroh Riski, 2020. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempua. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. Vol 2(1) 69-75
- junaedi, Ifam. *Proses Pembelajaran Yang Efektif. Journal Og Information System, Applied, Management, Accounting And Rsearch*. Vo 3)2. 19-25
- Murtihapsari dkk (2022). *Ulasan Penggunaan Model PBL Terhadap Minat belajar Kimia pada Peserta didik*. (Vol 4) <https://doi.org/10.34312/jjec.v4i2.14050>
- Meutia, P. Fahreza, F., & Rahman, A.A.(2020). Analisis dampak negative kecanduan game online terhadap minat belajar siswa di kelas tinggi SD Negeri Ujong Tanjong. *Genta Mulia: Jurnla Ilmiah Pendidikan*, 11(1)
- Pramesti, A., Nabilla, F., Putri, M., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2019). Penerapan Problem Baseed Learning Dengan Media Papan Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd. In *Algazali International Journal Of Educational Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Putri, A. E., Hendrayana, S., Raya, M., Fkip, P., & Pasundan, U. (N.D.). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdn 261 Margahayu Raya Pada Konsep Volume Tabung*.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Swasta Hkbp 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol II Nomor 1)
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Utami, F. N., Fkip, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400–2409. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>